

# Perancangan Buku Wisata Edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan Media Fotografi

**Robby Gunawan<sup>1</sup>, Baskoro Suryo Banindro<sup>2</sup>, Yusuf Hendra Yulianto<sup>3</sup>**

<sup>1,3</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra  
Siwalankerto 121 -131, Wonocolo, Surabaya 60236

<sup>2</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Parangtritis KM 6,5, Glondong, Panggunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188  
Email: xf.robby@gmail.com

## Abstrak

Perancangan ini dibuat atas adanya data kurangnya kunjungan dari wisatawan nusantara, sedangkan Taman Nasional Gunung Leuser ini telah menjadi salah satu objek wisata favorit di Sumatra Utara bagi wisatawan mancanegara. Oleh karena itu, dengan adanya perancangan ini diharapkan banyak wisatawan nusantara akan tahu, menghargai, dan berkunjung ke Taman Nasional Gunung Leuser lebih dibandingkan wisatawan mancanegara. Metode analisa data menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik 5W1H. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi berupa hasil karya fotografi. Adanya stigma negatif dari masyarakat Indonesia pada umumnya mengenai istilah kata dari taman nasional sebagai tempat yang terpencil, liar, dan berbahaya. Hasil perancangan buku dibuat dengan konsep yang menyenangkan, sehingga masyarakat menjadi lebih tahu dan terbuka bahwa taman nasional adalah suatu objek wisata yang menyenangkan, penuh kejutan, dan tantangan, namun tidak seberbahaya dan seliar imajinasi mereka.

**Kata kunci:** Taman Nasional Gunung Leuser, buku, fotografi, wisata, edukasi.

## Abstract

**Title:** *Educational Tourism Book of Gunung Leuser National Park with Photographic Media*

*This design is based of data on the lack of visits by domestic tourists, while the Gunung Leuser National Park has become one of the favorite tourist attractions in North Sumatra for foreign tourists. Therefore, this design is made with the expectation that many domestic tourists will know, appreciate, and visit Gunung Leuser National Park more than foreign tourists. The data analysis method uses descriptive qualitative with the 5W1H technique. The data collective method uses documentation in the form of photographic work. There is a negative stigma from the Indonesian people in general regarding the term of "national park" as a remote, wild, and dangerous place. The results of book design are made with a fun concept, so that people become more aware and open up that national parks are a tourist attraction that is fun, full of surprises, and challenges, but not as wild and dangerous as their imaginations.*

**Keywords:** *Gunung Leuser National Park, books, photography, tourism, education.*

## Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor ekonomi yang penting di Indonesia. Pada tahun 2018, devisa pariwisata telah mencapai US\$ 17 miliar dan menjadi penyumbang devisa terbesar Indonesia, setelah mengalahkan industri kelapa sawit (CPO). ("Presiden", 2019). Padahal pada tahun 2015, sektor pariwisata masih berada di peringkat keempat sebagai sektor penyumbang devisa terbesar. ("Ranking", 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata ini terus meningkat dari tahun ketahun. Bahkan menurut Menteri Pariwisata Arief

Yahya, pemerintah telah menyiapkan strategi untuk mencapai target pertumbuhan devisa pariwisata sebesar US\$ 20 miliar dan kunjungan 20 juta wisatawan mancanegara (wisman) pada tahun 2019. ("Gaet", 2019).

Meskipun perkembangan pada sektor pariwisata ini terus naik setiap tahun, nyatanya perkembangan destinasi wisata ini cenderung hanya terfokus pada kota-kota besar di Indonesia seperti kota Denpasar, Surabaya, Batam, Semarang, Bandung, dan kota besar lainnya. Berdasarkan Indeks Pariwisata Indonesia (IPI) tahun 2016, 10 peringkat tertinggi indeks pariwisata di Indonesia didominasi oleh kota dan

kabupaten dari Pulau Bali dan Jawa. Kedua pulau ini masih menjadi primadona dan surga bagi wisatawan di Indonesia, padahal banyak pulau dan kota lainnya yang juga memiliki potensi wisata yang menarik. (“Ini”, 2016).

Sumatra adalah salah satunya, sebagai pulau terbesar yang terletak seluruhnya di Indonesia (setelah Borneo, yang terbagi antara Indonesia, Malaysia, dan Brunei). Luasnya pulau ini menyimpan potensi wisata yang sangat beragam, baik potensi wisata alam, budaya, kuliner, dan lain sebagainya. Salah satu potensi wisata alam di Sumatra adalah Taman Nasional Gunung Leuser. Taman Nasional ini menyimpan keindahan pemandangan alam dan keanekaragaman hayati atau biodiversitas yang sangat beragam. Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) adalah kawasan pelestarian alam yang secara administrasi terletak di Provinsi Aceh dan Provinsi Sumatra Utara.

Sayangnya, kurangnya informasi membuat wisatawan, terutama wisatawan domestik yang jarang mengetahui ataupun mengunjungi taman nasional ini. Berdasarkan data dari Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL), jumlah wisatawan yang berkunjung ke Taman Nasional Gunung Leuser di tahun 2017, sebanyak 13.366 orang wisatawan mancanegara dan 6.777 orang wisatawan domestik. (“13.366”, 2019). Jumlah kunjungan wisatawan ini jauh lebih sedikit, jika dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan di tahun yang sama dari berbagai taman nasional lainnya yang lebih populer di Indonesia. Sebagai contoh Taman Nasional Bromo Tengger Semeru di Jawa (628.895 wisatawan domestik dan 23.568 wisatawan mancanegara), Komodo di Nusa Tenggara Timur (125.069 orang), dan Way Kambas di Sumatra (77.942 orang). (“Pariwisata”, 2018). (“Pendapatan”, 2019). (“Peningkatan”, 2019).

Taman Nasional Gunung Leuser telah mendapatkan pengakuan internasional seperti Situs Warisan Dunia (*World Heritage Sites*), Cagar Biosfer (*Biosphere Reserves*), dan *ASEAN Heritage Parks*. (“Asia”, 2018). (“ASEAN Heritage”, 2017). (“World Heritage”, 2019). Taman Nasional Gunung Leuser termasuk dalam *Tropical Rainforest Heritage of Sumatra* (TRHS) atau Situs Warisan Dunia Hutan Hujan Tropis Sumatra oleh Komite Warisan Dunia pada tahun 2004, bersama dengan dua taman nasional lainnya yakni Kerinci Seblat dan Bukit Barisan Selatan. Situs ini mencakup luas area 2.595.124 hektare dan merupakan salah satu kawasan konservasi paling luas di Asia Tenggara. (“Tropical”, n.d.). Dengan adanya berbagai status atau pengakuan dari berbagai lembaga internasional, Taman Nasional Gunung Leuser terbukti kaya akan potensi alam dan budaya. Potensi ini dapat terus dikembangkan, salah satunya sebagai kawasan atau objek wisata alam yang berbasis wisata edukasi bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung.

Berdasarkan masalah yang ada, dibuatlah perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi. Media fotografi dipilih karena dapat memberikan persepsi serta interpretasi yang personal, visualisasi yang jelas, dapat mudah dicetak, dan dibukukan untuk menceritakan informasi yang mendetail mengenai keindahan alam, objek wisata, potensi wisata edukasi, dan keanekaragaman hayati yang ada. Media ini bertujuan untuk memperoleh perhatian (*awareness*) dari masyarakat dan wisatawan mengenai Taman Nasional Gunung Leuser, agar tahu dan tertarik untuk berkunjung. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, objek wisata dan potensi wisata edukasi yang ada dapat terus berkembang dan berguna bagi banyak pihak seperti masyarakat sekitar dan pemerintah daerah.

### Batasan Masalah

(1) Subjek dari perancangan adalah Taman Nasional Gunung Leuser. (2) Objek dari perancangan adalah perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi. (3) Lokasi pemotretan dilakukan di Bukit Lawang dan Tangkahan. (4) Waktu perancangan dilakukan pada bulan Februari-Juni 2019.

### Metodologi Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi dan observasi yang dilakukan secara langsung di Bukit Lawang dan Tangkahan, wawancara kepada Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL), dan studi pustaka melalui media cetak dan internet.

### Analisa Data

Bukit Lawang terletak di Desa Perkebunan Bukit Lawang, Kecamatan Bohorok, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara dan Tangkahan terletak di Desa Namo Sialang, Kecamatan Batang Serangan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatra Utara. Kedua objek wisata ini menawarkan kegiatan wisata alam dan edukasi yang menarik bagi wisatawan untuk berkunjung, karena tidak ditemukan di objek wisata lainnya, misalnya kegiatan *trekking* di hutan untuk melihat secara langsung perilaku orangutan sumatra secara semi liar. Sayangnya, wisatawan domestik masih jarang yang berkunjung ke kedua objek wisata ini. Maka untuk memahami masalah yang ada digunakan metode analisis data berupa 5W1H (*what, who, when, where, why, how*), karena perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi ini belum pernah dibuat sebelumnya.

1. Apa (*what*), mengacu kepada masalah apa yang terjadi di Bukit Lawang dan Tangkahan. Masalah yang terjadi adalah kayanya wisata alam dan edukasi,

namun masih jarang dikunjungi oleh wisatawan, terutama wisatawan domestik.

2. Siapa (*who*), mengacu kepada siapa perancangan buku wisata edukasi dengan media fotografi ini ditujukan. Perancangan ini ditujukan untuk khalayak umum, terutama wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang berusia 18-40 tahun. Sedangkan, subjek yang terkait dengan perancangan ini adalah masyarakat lokal dan wisatawan yang ada di Bukit Lawang dan Tangkahan, serta pihak Balai Besar Taman Nasional Gunung Leuser (BBTNGL).

3. Kapan (*when*), mengacu kepada kapan waktu yang sesuai untuk perilisian buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi. Buku wisata edukasi akan dirilis pada 5 November 2019, dimana bertepatan dengan Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional yang dirayakan setiap tanggal 5 November di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyaknya acara atau kegiatan sosial yang diadakan oleh lembaga-lembaga yang terkait dengan alam dan lingkungan hidup.

4. Dimana (*when*), mengacu kepada dimana buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi akan dirilis. Buku wisata edukasi akan dirilis di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Makassar, Semarang, Denpasar, dan sebagainya melalui toko-toko buku seperti Gramedia, Toko Gunung Agung, Periplus, dan sebagainya. Buku wisata edukasi ini disusun berdasarkan hasil dokumentasi atau karya fotografi dan berbagai informasi lainnya yang diambil secara langsung di Bukit Lawang dan Tangkahan.

5. Mengapa (*why*), mengacu kepada alasan mengapa buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi ini perlu dibuat. Buku wisata edukasi dibuat sebagai media untuk *awareness* dan promosi objek wisata alam dan edukasi yang ada di Bukit Lawang dan Tangkahan, sehingga wisatawan baik wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara dapat tertarik untuk berkunjung.

6. Bagaimana (*how*), mengacu kepada bagaimana kelebihan atau keunikan dari buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi. Buku wisata edukasi dibuat seperti album foto wisata alam dengan adanya unsur edukasi. Visualisasi dan informasi dalam buku menceritakan secara lebih detail mengenai aktivitas atau kegiatan yang ada di Bukit Lawang dan Tangkahan.

### Kesimpulan Analisa Data

Berdasarkan data-data yang diperoleh, informasi mengenai Bukit Lawang dan Tangkahan sebenarnya dapat diperoleh dengan mudah dari media internet, seperti mengenai akomodasi dan transportasi untuk berkunjung. Sayangnya, kebanyakan dari data ini lebih menjelaskan secara dasar atau umum, bersifat teknis, dan verbal, sehingga kurang menarik wisatawan karena detail aktivitas atau kegiatan wisata

alam dan edukasi yang ada kurang terceritakan dan tervisualisasi dengan baik. Serta, berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi, Bukit Lawang dan Tangkahan masih jarang dikunjungi oleh wisatawan domestik.

Oleh karena itu, perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi ini bertujuan untuk memberikan visualisasi dan informasi yang mendetail mengenai keindahan alam, objek wisata, potensi wisata edukasi, dan keanekaragaman hayati yang ada, sehingga wisatawan baik wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara dapat tahu (*awareness*) dan tertarik untuk berkunjung.

### Konsep Perancangan

Tujuan kreatif dari perancangan ini adalah menghasilkan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi. Buku wisata edukasi ini bertujuan untuk menunjukkan keindahan alam dan potensi wisata edukasi, sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Buku wisata edukasi dibuat seperti buku atau album karya fotografi dokumenter. Unsur visual fotografi akan lebih dominan dibandingkan verbal teks atau tulisan dengan perbandingan sekitar 80:20, sehingga karya fotografi dapat menjadi *focal point* atau objek utama dari *layout* buku secara keseluruhan.

Karya-karya fotografi disertai dengan catatan (*caption*) untuk mendukung atau memperjelas visualisasi yang ada. Hal ini bertujuan agar karya fotografi yang ditampilkan dapat lebih mudah dipahami oleh pembaca, serta tidak hanya memiliki unsur keindahan saja, tetapi juga memiliki unsur wisata dan edukasi bagi pembaca.

### Target Audience

1. Demografis. Sasaran perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi adalah pria dan wanita dengan usia 18 hingga 40 tahun, karena pada usia ini orang masih cukup aktif dan memiliki fisik yang prima. Kondisi fisik yang prima diperlukan karena kegiatan wisata edukasi yang ada di Bukit Lawang dan Tangkahan lebih banyak yang membutuhkan intensitas atau kemampuan fisik, seperti *trekking* di hutan, *tubing*, *rafting*, menjejalah gua, dan berenang di sungai. Sasaran perancangan buku wisata edukasi ini berasal dari kalangan sosial ekonomi menengah keatas (SES A-B), karena biaya yang dibutuhkan untuk berwisata seperti dari transportasi, akomodasi, dan paket *tour* yang ditawarkan relatif cukup mahal. Buku wisata edukasi ini ditujukan untuk khalayak umum, tidak terbatas yakni dari profesi dan tingkat pendidikan apa saja. Akan tetapi, secara spesifik buku wisata edukasi ini ditujukan untuk wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara yang ingin tahu atau berkunjung ke Bukit Lawang dan Tangkahan, baik

mengenai tips dan trik, transportasi, biaya, dan aktivitas kegiatan yang ada.

2. Geografis. Ditinjau dari segi geografis, sasaran perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi adalah masyarakat yang tinggal di kota-kota besar di Indonesia.

3. Psikografis. Ditinjau dari segi psikografis, sasaran perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi adalah orang-orang yang mencintai alam, pariwisata, dan tertarik untuk mempelajari hal-hal yang baru.

4. Perilaku. Ditinjau dari segi perilaku, sasaran perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi adalah orang-orang yang suka bepergian atau berwisata (*travelling*).

### Ukuran Buku

Buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi dibuat secara *portrait* dengan spesifikasi, dimensi tertutup: 23,2 cm x 27,6 cm, dan dimensi terbuka: 46,4 cm x 27,6 cm.

### Tema Buku

Tema yang digunakan adalah buku wisata edukasi, sehingga pembaca dapat merasa berpetualang dan terhibur dengan adanya unsur visual dan verbal yang ada di dalam buku. Buku akan mencantumkan unsur infografis, ilustrasi, dan fotografi, sehingga pembaca dapat dengan mudah untuk berkunjung dan memperoleh wawasan mengenai objek visual yang ditampilkan pada buku.

### Gaya Penulisan Naskah

Gaya penulisan menggunakan bahasa yang informal, santai, efektif, sederhana, dan mudah untuk dipahami oleh pembaca. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Inggris karena merupakan bahasa universal, sehingga wisatawan dari mancanegara juga dapat dengan mudah memahami bacaan teks dan catatan (*caption*) yang ada dalam buku.

### Judul

Judul dari perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi adalah "*raon-raon tngl*". Raon-raon adalah singkatan dari kata "*around-around*" yang dalam bahasa Medan artinya keliling-keliling atau jalan-jalan. Sedangkan, kata tngl adalah singkatan dari Taman Nasional Gunung Leuser. Penjelasan makna istilah kata dari judul buku "*raon-raon tngl*" juga dicantumkan pada halaman isi buku.

### Sinopsis

Sinopsis dibuat dengan gaya penulisan naskah menggunakan bahasa Inggris. Sinopsis yang tercantum pada bagian belakang sampul buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi adalah sebagai berikut. "*This educational tourism photo book, reveals the beauty of*

*ecotourism in Gunung Leuser National Park. Filled with wildlifes, landscapes, and locals activities, this vivid book will exposed tips & tricks for travellers who want to immerse themselves into the wild greeny jungle.*"

### Storyline

Plot atau *storyline* dari perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi, antara lain:

1. Penjelasan Taman Nasional Gunung Leuser secara singkat seperti kondisi umum, nilai eksistensi, dan status konservasinya.

2. Informasi mengenai transportasi. Misalnya jenis transportasi yang dapat digunakan waktu tempuh dari Bandara Kuala Namu, Medan ke Bukit Lawang dan Bukit Lawang ke Tangkahan.

3. Penjelasan objek wisata Bukit Lawang dan Tangkahan secara singkat.

4. Bacaan teks berupa poin-poin yang bersifat wisata dan edukasi. Misalnya fakta, ilmu pengetahuan mengenai flora dan fauna, peralatan yang dibutuhkan, tips dan trik, kisaran biaya, dan sebagainya.

5. Album karya fotografi yang disertai dengan catatan (*caption*), sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami pesan yang ingin disampaikan pada foto tersebut.

Buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi berisi halaman prancis atau setengah buku (*half-title*), daftar isi (*contents*), kata pengantar (*foreword*), dan dibagi menjadi empat bab, yaitu: (1) Bukit Lawang; (2) Tangkahan; (3) *Village tour*; dan (4) *Leisure time*. Pada bagian belakang halaman isi terdapat penjelasan makna istilah kata dari judul buku "*raon-raon tngl*", *additional credits*, dan hak cipta (*copyright*).

### Layout

*Layout* akan disesuaikan dengan konsep gaya desain, yakni menggunakan konsep gaya desain *flat design* dengan *outline* atau *linear stroke*. Gaya desain *flat design* yang bersifat unik, dan kreatif digunakan pada *layout* sampul buku, judul sub bab antara satu segmen ke segmen lainnya, dan ilustrasi. Karakteristik desain secara keseluruhan menonjolkan unsur kesederhaan atau *simplicity*, terutama untuk menampilkan karya fotografi yang bersifat dokumenter dan edukasi. *Layout* menampilkan ruang kosong atau *white space* yang cukup dan ideal, sehingga karya fotografi dapat dinikmati dengan lebih baik.

### Tipografi

Buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi menggunakan dua jenis *typeface*, yakni *sans serif* dan *handwritten*. Jenis *typeface sans serif* ini dipilih karena memiliki tingkat keterbacaan (*readability*) yang baik, walaupun menggunakan ukuran *font* yang kecil seperti pada bagian teks *body copy* atau *caption* pada foto. Jenis

*typeface handwritten* yang bersifat *fun* dan lebih dinamis digunakan untuk desain *cover*, *headline*, dan elemen desain lainnya.

1. *Typeface* yang digunakan dalam teks *cover*, *headline*, dan elemen desain lainnya adalah *Hey Lucky*. *Font* pada buku berukuran 21pt dengan *leading* 32pt. Ukuran *font* dibuat sesuai dengan ukuran tulisan tangan orang pada umumnya ketika menggunakan *marker* atau spidol, karena konsep buku yang *fun* dimana pembaca bebas untuk memberikan catatan, menandai, mencoret, dan menghias buku. Berikut adalah spesimen karakter:

```
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890!@#$%^&*()-+_,.:;<>?""'{}
```

**Gambar 1. Typeface Hey Lucky**

2. *Typeface* yang digunakan dalam teks *bodycopy* dan *caption* adalah *Open Sans Light*. *Font* pada buku berukuran 7,5pt dengan *leading* 12pt. Ukuran *font* dibuat cukup kecil, namun masih memiliki tingkat keterbacaan atau *readability* yang baik. Berikut adalah spesimen karakter:

```
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
1234567890!@#$%^&*()-+_,.:;<>?""'{}
```

**Gambar 2. Typeface Open Sans Light**

### Warna

Buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi, beserta media pendukungnya seperti poster, *banner*, *social media*, dan berbagai media lainnya menggunakan *color palette* yang terdiri dari tiga warna, yakni hitam (#231F20), putih (#FFFFFF), dan hijau *olive* (#728338).

### Teknik Cetak

Buku wisata edukasi diproduksi dengan teknik cetak *offset* dua sisi atau bolak-balik. Buku wisata edukasi dicetak dengan *hardcover*, berisi 264 halaman isi, 4 halaman pembatas antar bab, dan 2 *spread* kertas pembatas antara sampul depan dan belakang dengan halaman isi buku. *Hardcover* akan menggunakan kertas *art paper* 260 gram dengan *finishing* laminasi *doff* dan *spot UV*. *Spread* kertas pembatas antara sampul depan dan belakang dengan halaman isi buku menggunakan kertas *bluish white* (BW). Halaman pembatas antar bab menggunakan kertas kalkir. Halaman isi menggunakan kertas *art paper* 150 gram, sehingga karya fotografi dapat dinikmati oleh pembaca dengan lebih detail dan baik. Teknik cetak *offset* digunakan karena memiliki kualitas cetak yang cukup baik dan untuk menghemat estimasi biaya cetak.

### Media Pendukung

Media pendukung dan strategi media yang digunakan untuk meningkatkan pemasaran buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi, antara lain:

1. Poster sebagai media promosi secara *offline* maupun *online*, untuk mendukung strategi kreatif dalam memasarkan buku.

2. *Roll-up banner* dan *mini x-banner* bertujuan sebagai media promosi secara *offline*, untuk mendukung strategi kreatif dalam memasarkan buku.

3. Katalog pameran bertujuan sebagai media promosi secara *offline* maupun *online*, untuk memberikan sekilas informasi mengenai penulis dan memerinci berbagai macam media lainnya dari "*raon-raon tngl*".

4. Pembatas buku (*bookmark*) bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menandai halaman buku. Pembatas buku dibuat dalam 16 variasi desain dengan menggunakan ikon yang berbeda.

5. Stiker buku (*sticker sheet*) bertujuan sebagai media untuk mendukung konsep buku yang *fun* dimana pembaca bebas untuk memberikan catatan, menandai, mencoret, dan menghias buku. Stiker buku dibuat dalam 2 variasi dengan warna putih dan hijau *olive*.

6. Kartu pos (*postcard*) bertujuan sebagai media suvenir dan media promosi. Desain bagian belakang kartu pos dibuat dengan 8 variasi desain dengan menggunakan ikon yang berbeda.

7. *Photo prints* tersedia dalam berbagai ukuran (A3, A4, A5) sebagai media suvenir dan media promosi.

8. *Online media* bertujuan sebagai media promosi secara *online*, untuk mendukung strategi kreatif dalam memasarkan buku. Media yang digunakan adalah *social media* (*instagram*), *email*, dan *e-book*. Pada berbagai media cetak seperti buku, poster, *banner*, katalog, dan sebagainya terdapat *QR code* dan *URL link* yang menghubungkan strategi kreatif antara media *offline* dan media *online*.

9. *Merchandises*, seperti pin, stiker, gantungan kunci akrilik, dan *tumbler*.

10. Tas serut (*drawstring bag*) sebagai media pendukung paket pembelian buku. Tas serut menggunakan material bahal yang tahan air (*water-resistant*), karena tingkat curah hujan yang tinggi di Bukit Lawang dan Tangkahan. Tas serut ditambahkan sablon ikon dan tulisan "*raon-raon tngl*", serta dibuat dengan 2 variasi warna yakni putih dan hijau *olive*.

11. Topi rimba (*bonnie hat*) sebagai media pendukung paket pembelian buku. Topi rimba didesain dengan menggunakan pin.

12. Topi brim lebar (*sun hat*) sebagai media pendukung paket pembelian buku yang diperoleh pembeli untuk *premium package*.

13. Bordir emblem (*embroidered patch*) akan dijahit pada topi brim lebar dan tas serut edisi terbatas untuk *premium package*.

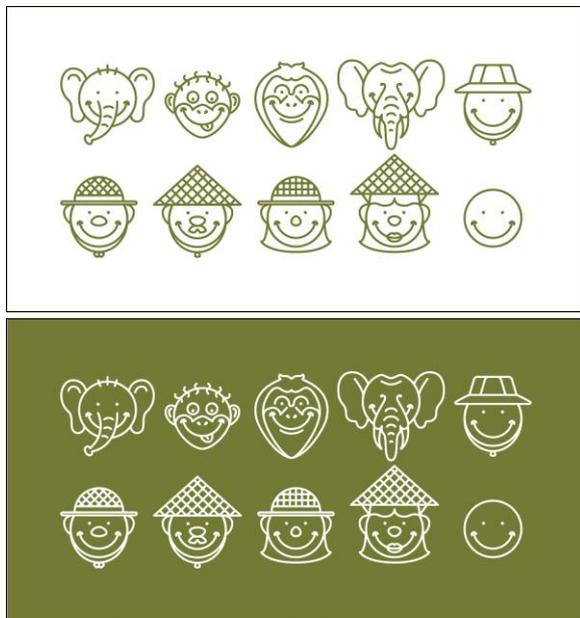
Paket pembelian buku termasuk media pendukung dengan variasi desain yang disertakan secara acak atau *random*. Paket pembelian buku terdiri dari dua jenis, antara lain:

1. *Premium package*, terdiri dari (1) Buku, (2) *Hard box packaging* buku, (3) *Bookmark*, (4) *Sticker sheet*, (5) *Drawstring bag (embroidered)*, (6) *Sun hat (embroidered)*, (7) empat lembar *postcard*, (8) dua buah pin, dan (9) Gantungan kunci akrilik. *Premium package* adalah edisi terbatas dan hanya tersedia atau dijual untuk 50 pembeli pertama.

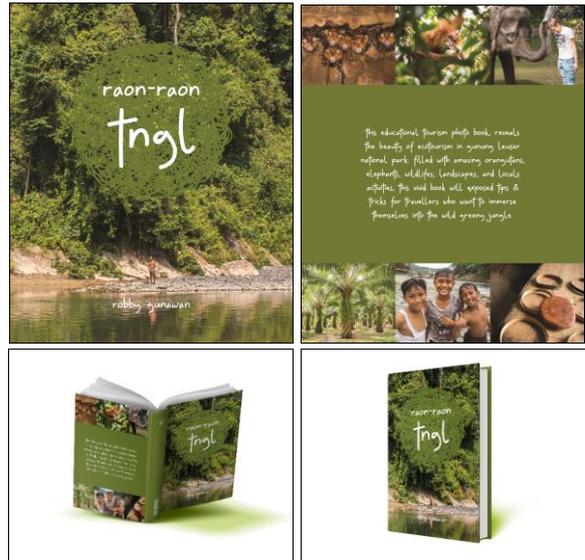
2. *Standard package*, terdiri dari (1) Buku, (2) *Hard box packaging* buku, (3) *Bookmark*, (4) *Sticker sheet*, (5) *Drawstring bag*, (6) *Bonnie hat*, (7) empat lembar *postcard*, (8) dua buah pin, dan (9) Gantungan kunci akrilik.

**Proses Desain**

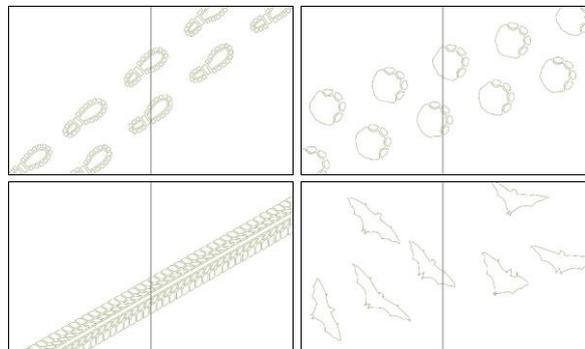
Proses desain dibuat dalam tiga tahap yakni thumbnail, tight tissue, dan final design. Tahap mencakup dokumentasi foto, seleksi stok foto, *editing* stok foto, desain ikon, pembuatan *bodycopy* atau *caption* teks, *layout* stok foto, desain media utama dan media pendukung, pembuatan *mockup*, publikasi media *online*, dan cetak media *offline* baik media utama maupun media pendukung.



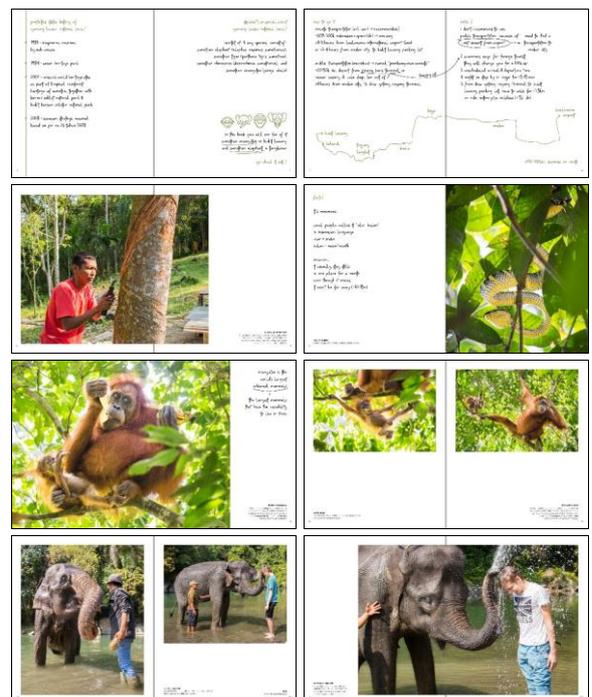
**Gambar 3. Ilustrasi ikon**



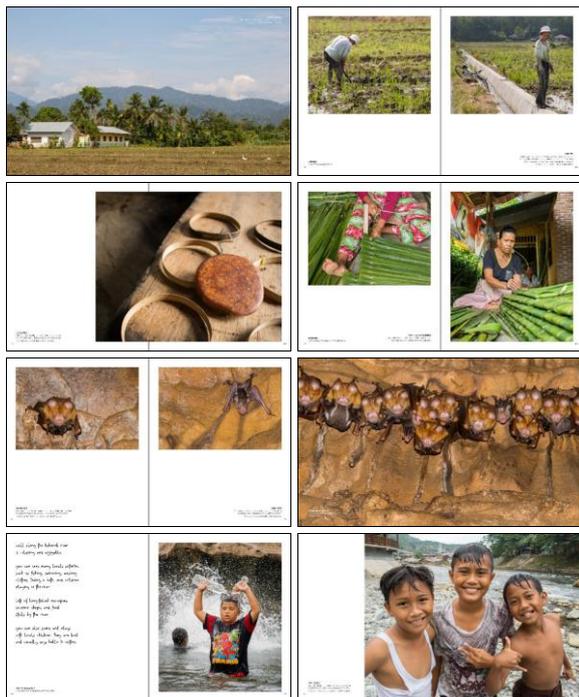
**Gambar 4. Cover buku dan mockup buku**



**Gambar 5. Spread pembatas bab**



**Gambar 6. Spread isi buku**



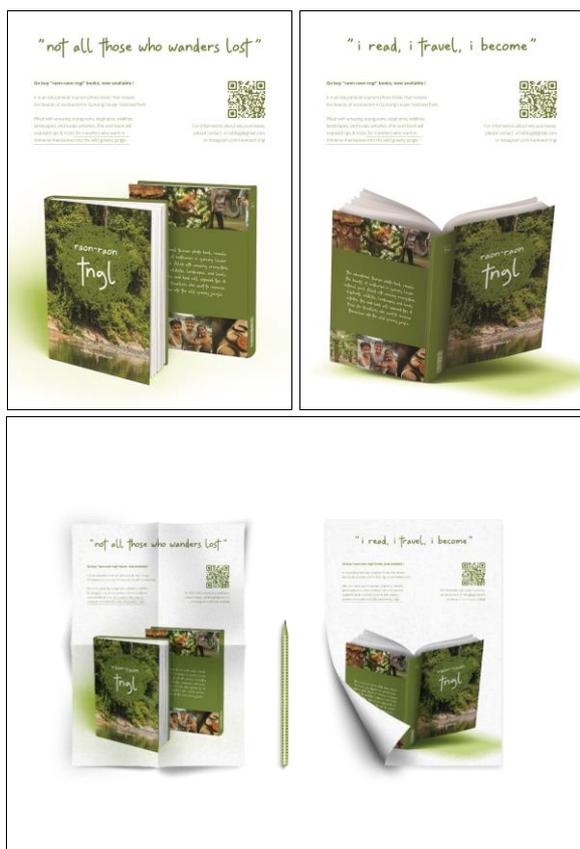
Gambar 7. Spread isi buku



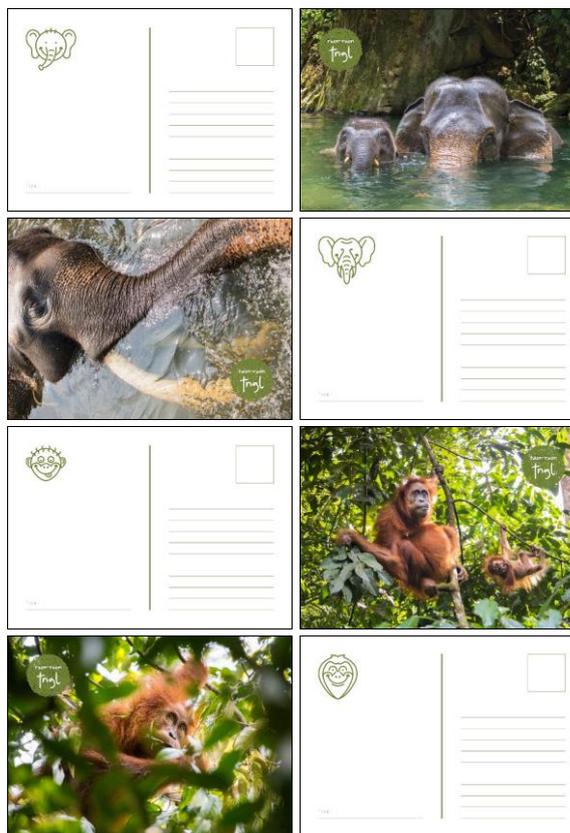
Gambar 9. Roll up banner, mockup roll up banner, dan mockup mini x-banner



Gambar 10. Bookmark dan sticker sheet



Gambar 8. Poster dan mockup poster



Gambar 11. Postcard



Gambar 12. Mockup postcard



Gambar 13. Mockup merchandises (pin, gantungan kunci akrilik, tumbler, drawstring bag, bonnie hat, dan sun hat)



Gambar 14. Instagram dan mockup Instagram



Gambar 15. Mockup photo prints



Gambar 16. Poster diri dan poster konsep



Gambar 17. Buku konsep



Gambar 17. Katalog pameran

## Kesimpulan

Mengutip dari sebuah kalimat Hans Christian Andersen yakni “to travel is to live”, setiap manusia pasti membutuhkan waktu untuk berwisata atau dapat dikatakan pernah dan akan selalu berwisata hingga akhir hidupnya, baik untuk beristirahat atau *refreshing* ataupun karena tuntutan profesi. Kegiatan berwisata telah menjadi suatu hal yang umum bagi masyarakat Indonesia. Di tahun 2018, pariwisata telah menjadi penyumbang devisa terbesar Indonesia, padahal di tahun 2015, pariwisata masih berada di peringkat keempat sebagai sektor penyumbang devisa terbesar. Meningkatnya perkembangan industri pariwisata di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini tentunya menjadi peluang bagi berbagai objek wisata potensial yang ada di Indonesia, seperti Taman Nasional Gunung Leuser.

Sayangnya, kurangnya informasi dan promosi membuat taman nasional ini kurang diketahui oleh wisatawan domestik, padahal taman nasional ini telah menjadi salah satu objek wisata favorit di Sumatra Utara bagi wisatawan mancanegara. Berdasarkan dari fakta diatas informasi dan promosi tidaklah lagi menjadi masalah utama, melainkan adanya *insight* berupa stigma negatif dari masyarakat domestik pada umumnya mengenai istilah kata dari taman nasional. Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa taman nasional adalah tempat yang terpencil, liar, dan berbahaya. Oleh karena itu, dengan adanya perancangan buku wisata edukasi Taman Nasional Gunung Leuser dengan media fotografi, masyarakat menjadi lebih tahu dan terbuka bahwa taman nasional adalah suatu objek wisata yang menyenangkan, penuh kejutan, dan tantangan, namun tidak seberbahaya dan seliar imajinasi mereka. Ketika mereka memiliki pandangan yang positif akan hal ini, tentunya mereka akan berani dan tertarik untuk mengunjungi Taman Nasional Gunung Leuser maupun taman nasional lainnya yang ada di Indonesia.

## Saran

Dengan terselesaikannya perancangan ini, bukan berarti peran pemerintah dan pengelola Taman Nasional Gunung Leuser selesai di tahap ini. Namun untuk ke depannya, pemerintah perlu terus untuk mengembangkan sarana dan prasarana, seperti transportasi dan akses ke dalam objek wisata. Pembimbingan sumber daya manusia (SDA) atau *human resources* juga dirasa perlu untuk dilakukan secara rutin. Selain itu, sangat memungkinkan juga bagi mahasiswa lain yang ingin mengembangkan perancangan tentang Taman Nasional Gunung Leuser, mengingat luasnya dan banyaknya objek wisata potensial lainnya di taman nasional ini.

## Daftar Pustaka

13.366 turis asing kunjungi TNGL. (2018). *Medan Bisnis*. Retrived February 26, 2019, from <http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2018/03/23/341597/13366-turis-asing-kunjungi-tngl/>.

ASEAN Heritage Parks. (2017). *ASEAN Centre for Biodiversity*. Retrived February 12, 2019 from [http://chm.aseanbiodiversity.org/index.php%3Foption%3Dcom\\_wrapper%26view%3Dwrapper%26Itemid%3D110](http://chm.aseanbiodiversity.org/index.php%3Foption%3Dcom_wrapper%26view%3Dwrapper%26Itemid%3D110).

Asia and the Pacific: 152 biosphere reserves in 24 countries. (2018). *UNESCO*. Retrived February 12, 2019, from <http://www.unesco.org/new/en/natural-sciences/environment/ecological-sciences/biosphere-reserves/asia-and-the-pacific/>.

Gaet 20 juta wisatawan, pemerintah siapkan strategi dorong pariwisata. (2019). *Katadata*. Retrived February 26, 2019, from <https://katadata.co.id/berita/2019/02/11/gaet-20-juta-wisatawan-pemerintah-siapkan-strategi-dorong-pariwisata>.

Ini 10 daerah dengan indeks pariwisata tertinggi di Indonesia. (2016). *Liputan6*. Retrived February 12, 2019, from <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2671822/ini-10-daerah-dengan-indeks-pariwisata-tertinggi-di-indonesia>.

Pariwisata bisa jadi sumber ekonomi baru. (2018). *Kompas*. Retrived February 26, 2019, from <https://kompas.id/baca/utama/2018/03/28/pariwisata-bisa-jadi-sumber-ekonomi-baru/>.

Pendapatan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru capai Rp 27 miliar. (2019). *Jawa Pos*. Retrived February 26, 2019, from <https://www.jawapos.com/jpg->

today/04/01/2019/pendapatan-taman-nasional-bromo-tengger-semeru-capai-rp-27-miliar.

Peningkatan wisatawan ke TN Komodo disebut berdampak ke ekonomi daerah. (2019). *Kompas*. Retrived February 26, 2019, from <https://travel.kompas.com/read/2019/01/25/070100927/peningkatan-wisatawan-ke-tn-komodo-disebut-berdampak-ke-ekonomi-daerah>.

Presiden Jokowi: Pariwisata bisa jadi devisa terbesar. (2019). *Detik*. Retrived February 26, 2019, from <https://travel.detik.com/travel-news/d-4425079/presiden-jokowi-pariwisata-bisa-jadi-devisa-terbesar>.

Ranking devisa pariwisata terhadap 11 ekspor barang terbesar, tahun 2011-2015. (2018). *Kementerian Pariwisata Republik Indonesia*. Retrived February 26, 2019, from <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=117&id=1198>.

Tropical Rainforest Heritage of Sumatra. (n.d.). *UNESCO World Heritage Centre*. Retrived February 12, 2019, from <http://whc.unesco.org/en/list/1167>.

World Heritage list. (2019). *UNESCO World Heritage Centre*. Retrived February 12, 2019, from <https://whc.unesco.org/en/list/>.